

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI TERHADAP KEBERAGAMAN AGAMA

Abdul Basid, Gardean Danendra Krisyardi, Abdul Basid, Aulia Putri Nurhidayati, Farisandi
Paramasatya, Meesha Difa Shalshabella, Siti Aminatuz Zuhroh

Universitas Negeri Malang
gardean54321@gmail.com

Abstrak

Dalam pendidikan agama islam, toleransi biasa disebut dengan tasamuh artinya kemudahan. kemudahan artinya agama islam memberikan kemudahan kepada siapapun mengenai apa yang diyakini tanpa adanya tekanan serta tidak mengusik kepercayaan yang dijalani orang lain. Indonesia memiliki beberapa keragaman baik budaya, bahasa, suku bahkan agama. Indonesia memiliki 6 agama yang dianut diantaranya islam, protestan, katolik, hindu, budha, konghucu. oleh karena itu, untuk mencapai kenyamanan, ketentraman di indonesia diterapkan sikap toleransi terutama dalam beragama untuk terhindarnya konflik yang berujung pada perpecahan dalam bernegara. toleransi tersebut dapat berupa saling mengakui, saling menghormati, dan bekerja sama dalam kebajikan meskipun dari berbeda agama dan etnis. perbedaan agama bukan menjadi faktor perpecahan yang berujung saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mencampuradukkan antar agama yang satu dengan yang lain.

Kata Kunci : *Implementasi, Toleransi, Keberagaman Agama*

PENDAHULUAN

Agama adalah pedoman kehidupan untuk dijadikan sudut pandang norma-norma bagi setiap pemeluknya. Pedoman tersebut diibaratkan seperti sebuah seorang akuntan, yang mana akuntan tersebut berpedoman dengan PSAK dalam penyusunan laporan keuangan. Jika pedoman akan pemahaman agama kuat maka keimanan terhadap agama juga kuat dan tidak akan hilang arah. Namun sebaliknya, jika pedoman tersebut salah pemahaman maka agama itu akan hilang arah. Setiap pemeluk atau umat beragama menjadikan agama sebagai pedoman karena agama merupakan petunjuk bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan arah hidup mereka ketika di dunia.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya sebagai makhluk sosial kita pasti melakukan sebuah komunikasi dan interaksi dengan sesama, baik dengan yang berbeda ataupun yang dengan sesama suku, budaya maupun agama dengan disertai toleransi didalamnya. Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Hasan, 2010: 9). Toleransi juga diartikan

sebagai sikap saling menghargai serta menghormati setiap keragaman budaya,maupun agama yang berada di lingkungan sekitar kita.

Kehidupan bertoleransi juga tertulis pada Pancasila sila pertama yaitu Bertaqwa kepada Tuhan menurut Agama dan kepercayaan yang dianut masing-masing. Semua agama pada dasarnya adalah baik bagi penganutnya maka dari itu semua umat beragama wajib menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati. Pelaksanaan sikap toleransi hanya akan terwujud bilamana masyarakat berperilaku baik dalam bertindak, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama ataupun berbeda dengan dirinya. Sikap-sikap tersebut tidak akan terlaksana tanpa didasari adanya pendidikan, baik pendidikan formal ataupun informal, juga didasari moral yang baik terhadap sesama manusia, dan adanya tenggang rasa antar sesama umat manusia.

Pelaksanaan sikap toleransi tersebut akan tercipta jika masyarakat memperhatikan dan mempertimbangkan perilaku dan sikap yang baik terhadap orang lain. Menurut pendapat Walzer (Misrawi, 2010:10) toleransi harus mampu membentuk sikap - sikap, diantaranya :

1. Sikap dalam menerima sebuah perbedaan
2. Mengakui hak orang lain
3. Mengakui dan menghargai eksistensi orang lain
4. Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya maupun agama serta keragaman ciptaan Tuhan.

Dengan demikian, akan mendukung terciptanya sebuah toleransi di tengah - tengah kehidupan bermasyarakat yang rukun serta damai. Mengenai paparan diatas, menarik untuk dikaji mengenai implementasi sikap toleransi terhadap keberagaman agama.

TINJAUAN PUSTAKA

Toleransi Keberagaman Agama

Keberagaman agama dalam segala aspek kehidupan merupakan realitas yang tak terelakkan. Keanekaragaman ini berpotensi untuk memperkaya warna kehidupan. Masing-masing pihak, baik individu maupun masyarakat, dapat menunjukkan kehadirannya dalam interaksi sosial yang harmonis. Namun ada juga potensi destruktif yang dapat menggoyahkan dan menghancurkan kekayaan khazanah kehidupan yang penuh keanekaragaman. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan agar potensi destruktif ini tidak eksploisif dan berkelanjutan. Pendekatan yang sering dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai toleransi beragama. Toleransi menurut KBBI

(Alwi, dkk., 2002: 1478) adalah jenis atau sikap toleransi. Sikap toleransi yang dimaksud adalah sikap yang menerima (mengizinkan, menghargai, mengizinkan) posisi orang

lain (keyakinan, pandangan, pendapat, kebiasaan) atau yang bertentangan dengan posisi seseorang. Toleransi beragama dapat dipahami sebagai keyakinan dan pengamalan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sikap toleran terhadap ajaran dan sistem yang mengatur aturan-aturan yang berkaitan dengan masyarakat manusia dan lingkungan. Sebuah agama tidak akan ada tanpa seorang penganut agama tersebut. Komunitas keagamaan terdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Ada yang melaksanakan upacara, ada pula yang menyiapkan tempat dan perlengkapan upacara sekaligus menjadi peserta upacara. Ada yang bertindak sebagai utusan, pengkhotbah, misionaris, dan sebagainya. Agama berarti penganut agama yang makmur (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Khonghucu) yang hidup dalam Pancasila.

Toleransi terhadap keragaman berarti setiap orang dapat melihat perbedaan antara orang lain dan kelompok lain sebagai sesuatu yang tidak perlu dikonsistenkan. Apa yang berbeda harus dianggap sebagai bagian dari kontribusi kemakmuran budaya. Dengan begitu, perbedaan yang ada dapat memiliki nilai yang berguna ketika diselidiki dan dipahami dengan lebih bijak.

Prinsip Toleransi Dalam Islam

Toleransi beragama setelah Islam terbatas pada orang-orang beragama lain, kecuali jika orang-orang beragama lain tidak mengganggu tatanan sosial dan perdamaian. Sebagai toleransi anemologis guru, Islam tidak menghalangi toleransi daripada agama. Namun, kemurnian agama yang ketat Aqidah Taudidiyah dan kemurnian metode partrior yang sangat dilarang untuk Islam tahan, yang mengarah pada dekorasi.

Perlu untuk mempraktikkan perlawanan, tetapi perlu untuk menjaga kemurniannya iman Tawid dan Syariah. Memungkinkan kehadiran agama. Ini tidak dapat mengikuti pengajaran tertentu dari beberapa layanan teologis dan agama dalam tindakan pemahaman. Mencampur satu agama dengan yang lain adalah kompromi, bukan toleransi antaragama.

DISKUSI

Dalam tulisan ini akan didiskusikan mengenai implementasi sikap toleransi terhadap keberagaman agama. diawali dengan keberagaman agama, sikap toleransi terhadap keberagaman dan diakhiri dengan implementasi sikap toleransi terhadap keberagaman agama.

PEMBAHASAN

KEBERAGAMAN AGAMA

Keberagaman agama dan etnis di Indonesia menimbulkan bermacam-macam karakteristik. Keragaman budaya adalah suatu fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan Tuhan yang Maha Esa tidak lain bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain seperti yang dijelaskan Surat Al Hujurat ayat 13 yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami

menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. Agama dan etnis merupakan dua hal yang saling melengkapi baik dalam mengambil bentuk, isi maupun nilai. Hubungan erat itu adalah bahwa agama tidak lain adalah dasar, sebagai pengendali, pemberi arah, sekaligus sebagai sumber nilai-nilai budaya dalam pengembangan kultural. Ada 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu.

SIKAP TOLERANSI TERHADAP KEBERAGAMAN AGAMA

Di Indonesia memiliki keberagaman agama sehingga di Indonesia diterapkan sikap saling toleransi dari keberagaman tersebut. Prinsip mengenai toleransi antar umat beragama yaitu: (1) tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar; (2) manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu; (3) tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu ; dan (4) Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan (Ali, 1986: 82). dalam kehidupan sehari-hari setiap orang diharapkan mampu menjaga kestabilan kerukunan dengan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada di sekitarnya. toleransi sendiri berdasarkan dari kesadaran umat beragama dan melahirkan sikap inklusif. sikap inklusi adalah sikap yang menginginkan kebersamaan dari berbagai perbedaan dengan mencapai tujuan bersama. sikap itulah yang akan menyatukan masyarakat yang berbeda-beda agama.

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI TERHADAP KEBERAGAMAN AGAMA

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Walaupun kegiatan yang sudah disusun dengan teliti dan penuh kejelasan. implementasi pun juga bisa dikatakan suatu rencana untuk bertujuan menjalankan kegiatan dengan ideologi atau prinsip yang sudah disepakati di awal rencana. Jadi Implementasi sikap toleransi terhadap keragaman agama adalah suatu pelaksanaan atau penerapan sikap toleransi terhadap keberagaman agama untuk mencapai kedamaian umat beragama di Indonesia ini seperti dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 telah menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing serta untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Negara menjamin kemerdekaan memeluk agama dan beribadah menurut agama masing-masing bagi setiap warga negara.

Setiap warga negara, berarti tanpa pengecualian dan pengistimewaan bagi golongan atau agama tertentu, baik yang anggotanya banyak maupun sedikit. Semua memiliki hak yang sama

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keberagaman agama dalam segala aspek kehidupan adalah kenyataan yang tidak mungkin untuk dihindari. Namun ada juga potensi destruktif dalam keragaman yang dapat meresahkan dan dapat menghilangkan kekayaan khazanah atau kehidupan yang sarat keagamaan. Berbagai upaya telah dilakukan menjadi potensi disrupsi ini Non-ekslosif dan berkelanjutan. Keberagaman agama dan etnis di Indonesia menimbulkan bermacam-macam karakteristik, keragaman budaya merupakan suatu fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

SARAN

Dapat disarankan, sebagai makhluk hidup yang sosial dan bermasyarakat harus melakukan komunikasi dan interaksi dengan baik tidak boleh membedakan baik yang beda suku maupun sesama suku. Dapat memanfaatkan potensi untuk memperkaya warna dalam kehidupan, agar masing-masing individu maupun sebuah komunitas dapat menunjukkan kehadirannya dalam interaksi sosial yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. Jurnal Studi Keislaman , 182-185.
- Usman, N. (2022). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Grasindo, 70.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2
- Jamil. (2018). Toleransi Dalam Islam . Jurnal kajian ilmu dan Budaya Islam, 251-254.
- Ma'arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikultural dalam Mengembangkan Sikap Toleransi. Jurnal pendidikan agama islam, 180.
- Ahmad, Nur. 2001. Pluralitas Agama (Kerukunan dalam Keberagaman). Jakarta: Kompas
- M. Nizan. Solahudin, T. R. (2021). Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi Dalam Keberagaman Budaya Beragama untuk Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Siswa. Journal of Multiliteracies.
- Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Siti Patimah. (2015). Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala